

## PELATIHAN WIRAUSAHA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GENERASI Z PADA MA BAHRUL ULUM BESUK

Fahrudin<sup>\*1</sup>, Moh Syaiful Rizal<sup>2</sup>, Muhammad Sofyan Dwi S<sup>3</sup>, Muhammad Subhan<sup>4</sup>, Ali Mundzir<sup>5</sup>, M. Ghazali<sup>6</sup>, Moh Ali Zainal A<sup>7</sup>, Ainul Yaqin A<sup>8</sup>, Ghuftron Shodiqin<sup>9</sup>, Ifandi<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Corresponding Author: [fahrudin@unuja.ac.id](mailto:fahrudin@unuja.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 04 April 2024</p> <p>Revised : 01 Mei 2024</p> <p>Accepted : 02 Juni 2024</p> <p>Publication : 30 Juni 2024</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This activity aims to provide insight and motivation for students with the hope of becoming successful young entrepreneurs and can open up job opportunities to reduce unemployment. The activity was carried out by MA Bahrul Ulum Kec. Besuk Kab Probolinggo with class XII participants. Implementation method: Preparation, implementation, and evaluation stages, focusing on the positive impact of participation in entrepreneurship seminar training. The results of the service, the school welcomed and the participants participated in the activities very enthusiastically during the implementation with 90% of the participants present and the participants gained knowledge achieved 70% of the participants' understanding, to become a young entrepreneur with more confidence. The implementation of this entrepreneurship seminar training activity has a positive impact on increasing the knowledge of participants to foster an entrepreneurial spirit in themselves by holding entrepreneurial principles that are creative, always innovating, taking risks and taking responsibility. It can be concluded that this seminar activity is the first step for students in doing entrepreneurship so that it can be developed in individual knowledge and skills that are useful for society and create employment opportunities.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Participation, Entrepreneurship, Generation Z</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Partisipasi, Wirausaha, Generasi Z</p>	
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	
	<p><b>Abstrak:</b> Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan dan motivasi bagi siswa dengan harapan menjadi wirausaha muda yang sukses dan dapat membuka peluang pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Kegiatan dilaksanakan MA Bahrul Ulum Kec. Besuk Kab Probolinggo dengan peserta kelas XII. Metode pelaksanaan : Tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan fokus pada dampak positif dari partisipasi dalam pelatihan seminar kewirausahaan. Hasil pengabdian, pihak sekolah menyambut baik dan peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias selama pelaksanaan dengan 90% peserta hadir dan peserta mendapatkan pengetahuan tercapai 70% pemahaman peserta, untuk menjadi seorang wirausaha muda yang lebih percaya diri. Pelaksanaan pelatihan seminar kewirausahaan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri dengan memegang prinsip wirausaha yang kreatif, selalu berinovasi, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab. Dapat disimpulkan kegiatan seminar ini sebagai langkah awal bagi siswa dalam melakukan wirausaha sehingga dapat dikembangkan dalam pengetahuan dan keterampilan individu yang berguna bagi masyarakat serta menciptakan peluang kerja</p>

## INTRODUCTION

Kewirausahaan merupakan sebuah proses dalam melakukan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan nilai lebih. Menurut Baldacchino 2009, kewirausahaan adalah kemampuan kreatifitas dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk menuju kesuksesan. Siswa sebagai agen penggerak perubahan di negeri ini yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa mendatang harus berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh. Oleh karena itu sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan siswa. Yaitu dari pola pikir sempit mencari kerja setelah lulus kuliah menjadi pencipta lapangan kerja yang berbasis pada penciptaan usaha kecil dan menengah, sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang dirintis sejak dari bangku sekolah. Kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu. Ada sebagian orang yang percaya bahwa kemampuan wirausaha adalah bakat yang dibawa sejak lahir. Pendapat ini keliru. Kemampuan wirausaha bukanlah karena faktor bakat, tetapi juga akan timbul dan terasah melalui pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan (Cahyo, 2024).

Survei angkatan kerja nasional (Sakernas) 2019 menunjukkan bahwa anak muda berkontribusi sepertiga dari pengangguran di Indonesia. Hal yang sama ditunjukkan dari Sakernas 2023 dimana jumlah pengangguran terbuka didominasi oleh mereka yang berusia 15-24 tahun atau dikenal dengan generasi Z. Hal ini bila tidak diperhatikan secara serius jalan keluarnya, dapat menjadi ancaman bagi bonus demokrasi dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045.

Mendorong pengembangan dan penguatan dapat menjadi jalan yang tepat untuk mengatasi pengangguran generasi Z, dan sekaligus menjadi langkah penting dalam membangun perekonomian yang kuat dimasa depan. Pemerintah berupaya untuk menumbuhkan wirausaha baru dalam memperkuat ekonomi. Komisi ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik (ESCAP) menilai sistem pendidikan di banyak negara berkembang saat ini masih kurang memiliki dukungan bagi tumbuhnya kewirausahaan bagi kaum muda. Kewirausahaan belum ditumbuhkembangkan pada siswa sejak tingkat sekolah dasar. Setelah meninggalkan sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi, orientasi utama siswa masih untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau menjadi pegawai negeri. Para siswa-siswi dalam hal ini MA Bharul Ulum Besuk,

harus mampu melihat peluang ini. Wirausaha menjadi solusi nyata bagi terbukanya lapangan kerja. Jalan keluar alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang siswa sehingga mampu merintis usahanya sendiri.

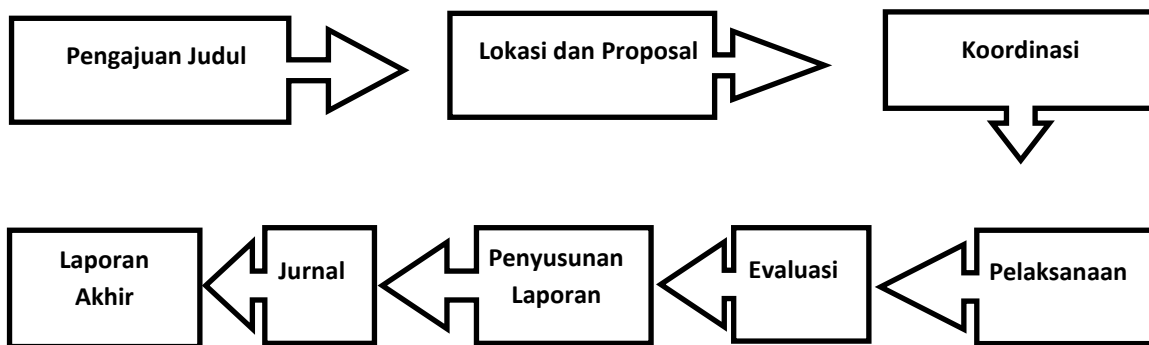
Generasi Z dikenal memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih melalui berbagai ide kreatif dan inovatif. Dapat berkontribusi serta berperan untuk ikut membangun perekonomian bangsa, generasi Z dapat bertransformasi menjadi entrepreneur muda yang sukses melalui berbagai usaha yang inovatif. Dalam rangka mendorong tumbuhnya wirausaha muda dari siswa MA Bahrul Ulum Kecamatan Besuk, kami berinisiatif mengadakan kegiatan seminar dengan judul “Bangkitkan Semangat, Ciptakan Peluang Berwirausaha”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan motivasi bagi siswa dengan harapan menjadi wirausaha muda yang sukses dan dapat membuka peluang pekerjaan untuk mengurangi pengangguran (Rahmawati et al., 2023).

## **METHOD**

Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan teknik pelatihan. Dalam pelatihan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Tim Pengabdian dilakukan kolaborasi mahasiswa dan dosen dengan konsep KKN OBE 2024, dimana hal ini disosialisasikan oleh LP3M Universitas Nurul Jadid.

Kegiatan pelatihan dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan dan pada kegiatan pelatihan yang dibahas antara lain materi dari narasumber, diskusi forum dan tanya jawab. kegiatan ini dilaksanakan di Aula MA Bahrul Ulum Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo di tanggal 25 Juli 2024 Untuk para calon peserta seminar yaitu para siswa dan siswi kelas XII MA Bahrul Ulum Kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo. Acara dikemas dalam bentuk seminar kewirausahaan dengan tema “Bangkitkan Semangat, Ciptakan Peluang Berwirausaha”. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan wirausaha muda yang sukses, dalam hal ini diperlukan pelatihan untuk siswa (Generasi Z). Kewirausahaan belum ditumbuh kembangkan pada siswa sejak tingkat sekolah dasar. Setelah meninggalkan sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi, orientasi utama siswa masih untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau menjadi pegawai negeri. Dengan begitu kami ingin menumbuh kembangkan kewirausahaan dalam diri siswa dengan adanya seminar tersebut. Tahapan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada alur berikut.

**Gambar 2.1 Alur Pengabdian Kapada Masyarakat**



Sumber : Tim PkM Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Berdasarkan alur diatas dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

1. Tahap pertama persiapan.

Pada tahap persiapan dilakukan pengajuan judul penentuan lokasi dan pembuatan proposal.

2. Tahap kedua pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan koordinasi antara pelaksana dan Lembaga pendidikan, yaitu MA Bahrul Ulum Besuk. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula MA Bahrul Ulum Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo di tanggal 25 Juli 2024. Acara dikemas dalam bentuk seminar kewirausahaan dengan tema “Bangkitkan Semangat, Ciptakan Peluang Berwirausaha”. Dengan narasumber utama yaitu Muhammad Sofyan Dwi Supriyanto dan Ahmad Mashur, kedua narasumber merupakan mahasiswa aktif Universitas Nurul Jadid Prodi Ekonomi, dan merupakan peserta KKN tahun 2024.

Pada tahap ini juga koordinasi tim pengabdian dengan kepala sekolah atau pihak terkait dan rencana pelaksanaan dikemas. Berikut indikator dampak pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan.

- a. Dampak negatif tidak mengikuti seminar pelatihan peluang berwirausaha, seseorang tidak akan mendapatkan wawasan tentang peluang berwirausaha dan tidak dapat termotivasi tentang berwirausaha.
- b. Dampak positif mengikuti pelatihan seminar berwirausaha, apabila seseorang mengikuti seminar wirausaha dapat termotivasi, wawasan bertambah, dan inspirasi baru bagi peserta.

Berdasarkan dua indikator ini kami malakukan pengabdian dengan rencana pemberian pelatihan seminar berwirausaha kepada siswa dan siswi MA Bahrul Ulum Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo ini dengan semangat yang tinggi.

3. Tahap ketiga evaluasi

Kegiatan ini meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan, submid ke jurnal, terakhir laporan hasil dan publikasi. Pelatihan seminar kewirausahaan di MA Bahrul Ulum Besuk bertujuan untuk memberikan wawasan dan motivasi bagi siswa dengan harapan menjadi wirausaha muda yang sukses dan dapat membuka peluang pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. pelatihan dalam bentuk seminar ini sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha muda dengan lebih percaya diri dan memberikan pemahaman bagi para siswa dan siswi sebagai generasi muda pada saat ini (Fahrudin et al., 2022). Dalam pelaksanaan pengabdian ini, sangat dibutuhkan partisipasi dari siswa dan siswi MA Bahrul Ulum Kecamatan Besuk. Siswa yang menjadi partisipasi sebagai peserta, bentuk partisipasi dari siswa yaitu kesediaan waktu dalam mengikuti pelatihan seminar dari awal hingga akhir yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Nurul Jadid 2023.

**Tabel 2.1 Indikator Ketercapaian Pengabdian**

<b>Tujuan Pengabdian</b>	<b>Indikator Ketercapaian</b>	<b>Tolak ukur yang digunakan</b>
Terselenggaranya pelatihan kewirausahaan MA Bahrul Ulum Besuk	70% peserta mengikuti kegiatan	Daftar hadir
Peserta mampu memahami kewirausahaan	70% peserta mampu memahami kewirausahaan	Dengan forum diskusi tanya jawab ( sesuai, kurang sesuai)

Sumber: Data diolah 2024

Bentuk partisipasi dari pihak sekolah yaitu kesediaan waktu dalam mendukung dan mengikuti acara kegiatan dari awal hingga akhir yang di laksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Nurul Jadid 2024. Dalam evaluasi, tim pengabdian juga mengukur ketercapaian melalui wawancara langsung kepada sebagian siswa (Sari et al., 2020).

**RESULTS AND DISCUSSION**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan koordinasi antara pelaksana dan Lembaga pendidikan, yaitu MA Bahrul Ulum Besuk (Supriadi et al., 2024). Tujuannya

agar pelaksanaan kegiatan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pertemuan tim pelaksana dengan lembaga pendidikan
2. Dampak positif mengikuti seminar
3. Dampak negatif tidak mengikuti seminar

Dari pemaparan koordinasi, maka diperoleh informasi-informasi yaitu pertama: siswa dan siswi kelas XII MA Bahrul Ulum Besuk kurang memahami pentingnya berwirausaha, kedua: siswa dan siswi kelas XII MA Bahrul Ulum Besuk bingung untuk memulai usaha. Setelah mengetahui bagaimana kondisi sosial yang terjadi, tim memutuskan diperlukan adanya pemberian edukasi kepada siswa dan siswi agar dapat termotivasi menjadi wirausaha muda.

Kegiatan ini dihadiri oleh 69 siswa dan siswi kelas XII, kepala sekolah dan 1 guru. Kegiatan ini berupa seminar dengan memaparkan materi kemudian melakukan tanya jawab antara pemateri dan seluruh siswa/siswi yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini. Membangkitkan jiwa Entrepreneur Generasi Z merupakan hal yang sangat penting dilakukan disekolah selain untuk membangun karakter siswa tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman berwirausaha yang baik bagi Generasi muda.

Adapun rincian kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Juni - Agustus – September									
		Minggu ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pengajuan Judul	■	■								
2	Penentuan lokasi dan proposal - Pemilihan lokasi pengabdian - Koordinasi dengan pihak sekolah			■							
3	Koordinasi rencana kegiatan - Koordinasi dengan kepala sekolah - Persiapan Materi				■	■					
4	Pelaksanaan kegiatan Pemaparan materi Kewirausahaan						■				
5	Evaluasi							■	■		
6	Penulisan laporan kegiatan								■		
7	Laporan dan publikasi									■	■

Sumber: Data diolah 2024

Adapun jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Pengabdian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	09.00 – 09.10	Pembukaan
2.	09.10 – 09.20	Sambutan Ketua Pelaksana
3.	09.20 – 09.30	Sambutan kepala sekolah
3.	09.30 – 10.10	Pemaparan materi Kewirausahaan
4.	10.10 – 10.30	Tanya jawab
5.	10.30 – 10.50	Quiz
6.	10.50 – 11.00	Penutup
6.	11.00 – 11.10	Pemberian cenderamata + foto bersama

Sumber: Data diolah 2024

Gambar 3.1. Tim Pengabdian



Sumber : Tim PkM Universitas Nurul Jadid Probolinggo

### Dampak positif mengikuti seminar

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seminar kewirausahaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa dengan memegang prinsip wirausaha yang kreatif, selalu berinovasi, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab. Kewirausahaan dapat ditanamkan kepada siswa melalui proses pendidikan di sekolah ataupun di lingkungan dan secara berkala memberikan pelatihan serta mengikuti seminar-seminar terkait. Pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan

melalui sekolah ataupun lembaga lain yang bergerak dalam bidang kepelatihan dalam membentuk jiwa wirausaha kepada siswa (Jaya et al., 2023).

Gambar 3.2 Seminar Pelatihan Wirausaha



Sumber : Tim PkM Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Pelatihan wirausaha ini sangat banyak menarik minat para pesertanya, termasuk siswa MA Bahrul Ulum Besuk yang notabennya belum memiliki penghasilan sendiri. Tanpa biaya mereka dapat mengikuti seminar dan memperoleh pengetahuan kewirausahaan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan motivasi dan jiwa kewirausahaan di dalam diri siswa. Sudah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan jiwa kewirausahaan pada siswa SMA/MA dapat dilakukan melalui pelatihan ataupun seminar kewirausahaan. Bukan hanya jiwa kewirausahaan yang meningkat tetapi juga berdampak pada perekonomian negara yang semakin maju (Pardosi et al., 2021). Dengan demikian wirausaha muda memberikan sumbangsih cukup signifikan bagi kemajuan suatu negara

### **Dampak negatif tidak mengikuti seminar**

Tidak mengikuti seminar kewirausahaan di sekolah dapat memiliki beberapa dampak negatif, antara lain:

#### **1. Kehilangan Pengetahuan dan Inspirasi:**

Seminar kewirausahaan sering kali menghadirkan pembicara yang berpengalaman dalam bidang bisnis dan kewirausahaan. Dengan tidak menghadiri seminar tersebut,



siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan baru, ide, dan inspirasi yang bisa membantu mereka memahami dunia bisnis lebih baik.

2. Kurangnya Kesadaran tentang Peluang Bisnis:

Seminar kewirausahaan sering kali membahas tren terbaru, peluang bisnis, dan inovasi yang sedang berkembang. Tidak mengikuti seminar berarti siswa mungkin tidak menyadari peluang-peluang ini dan tertinggal dalam memahami dinamika dunia usaha.

3. Keterbatasan Jaringan atau Networking:

Seminar kewirausahaan biasanya menjadi ajang bagi para siswa untuk berinteraksi dengan para pengusaha, mentor, dan teman sebaya yang memiliki minat serupa. Tidak hadir dalam seminar berarti kehilangan kesempatan untuk membangun jaringan yang bisa berguna di masa depan.

4. Motivasi dan Pengembangan Diri yang Terhambat:

Mengikuti seminar kewirausahaan dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan diri dan berani mengambil langkah dalam dunia bisnis. Ketidakhadiran dalam seminar ini bisa membuat siswa kurang termotivasi untuk mengejar karir dalam kewirausahaan.

5. Kurang Persiapan untuk Masa Depan:

Pendidikan kewirausahaan adalah bagian penting dari persiapan menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Tidak mengikuti seminar dapat membuat siswa kurang siap untuk menghadapi tantangan tersebut.

6. Kehilangan Kesempatan untuk Bertanya dan Mendapatkan Klarifikasi:

Seminar sering kali memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan langsung dari para ahli. Dengan tidak hadir, siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai kewirausahaan (Fradisa, L. Primal, D. Gustira, 2022).

7. Terhambatnya Pengembangan Soft Skill:

Seminar kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga membantu mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Ketidakhadiran dapat menghambat pengembangan keterampilan ini.

Secara keseluruhan, seminar kewirausahaan di sekolah merupakan kesempatan berharga bagi siswa untuk memperluas wawasan, mengembangkan keterampilan, dan

mempersiapkan diri untuk masa depan. Tidak mengikuti seminar ini dapat membuat siswa kehilangan banyak manfaat tersebut (Yahya et al., 2021).

### Evaluasi Program

Kegiatan seminar kewirausahaan di MA Bahrul ulum Besuk berjalan dengan lancar. Mulai dari pengajuan proposal dan perijinan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Namun, pasti ada kendala akan tetapi bisa diatasi dengan koordinasi maksimal oleh tim pengabdian (Gultom, 2021). Kegiatan ini diikuti oleh siswa dan siswi kelas XII dengan sangat antusias dari awal hingga akhir dengan 90% siswa hadir dan ketercapaian pemahaman 70% yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap siswa dan siswi kelas XII.

Gambar 3.3 Foto Bersama Dengan Siswa



Sumber : Tim PkM Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Gambar 3.4. Foto Bersama Dengan Siswi Dan Guru



Sumber : Tim PkM Universitas Nurul Jadid Probolinggo

### **Tindak Lanjut**

Kegiatan seminar kewirausahaan di MA Bahrul ulum Besuk diharapkan tetap dilaksanakan oleh para guru dan kepala sekolah desa. Terkait dengan kegiatan ini Kewirausahaan belum ditumbuh kembangkan pada siswa sejak tingkat sekolah dasar. Setelah meninggalkan sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi, orientasi utama siswa masih untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau menjadi pegawai negeri (Jurnal et al., 2023). Dengan begitu kewirausahaan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sehingga setelah lulus para siswa bukan hanya mencari pekerjaan di perusahaan tapi bisa membuka usaha dan membuka peluang pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Kewirausahaan dapat ditanamkan kepada siswa melalui proses pendidikan di sekolah ataupun di lingkungan dan secara berkala memberikan pelatihan serta mengikuti seminar-seminar terkait. Hal ini tetap diperhatikan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa (generasi Z), sehingga program ini kami tim pengabdian mengharapkan tetap dilanjutkan mengingat pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa dan membuka peluang pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

### **CONCLUSION**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk memberikan wawasan dan motivasi bagi siswa dengan harapan menjadi wirausaha muda yang sukses dan dapat membuka peluang pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Kegiatan semacam ini membekali siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha muda dengan lebih percaya diri dan memberikan pemahaman bagi generasi muda pada saat ini. Program ini berjalan dengan lancar hal ini atas kerjasama tim pengabdian dengan piak sekolah. Peserta yang hadir hampir semua dari seluruh kelas XII yaitu 69 peserta dan mereka sangat antusias mengikuti acara kegiatan seminar dengan tema “Bangkitkan semangat ciptakan peluang berwirausaha”. Kegiatan ini semoga tetap dilanjutkan yaitu melalui pembelajaran, pelatihan dan seminar mengingat pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa dan membuka peluang pekerjaan serta dapat mengurangi pengangguran.

### **ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, Para Siswa dan Siswi kelas XII MA Bahrul Ulum Besuk yang telah memberikan kesempatan dan

bekerja sama dengan baik selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung, terima kasih juga kami ucapkan kepada Rektor Universitas Nurul Jadid Probolinggo yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

## REFERENCES

- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328.
- Andreas, A. Susant. (2024) MENGGIATKAN KEWIRAUSAHAAN GENERASI Z <https://news.detik.com/kolom/d-7375629/menggiatkan-kewirausahaan-generasi-z>
- Cahyo, S. D. (2024). MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMA UNGGULAN PONDOK MODERN SELAMAT 1. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian*, 2(1), 31–35.
- Fahrudin, Zainullah, R., Afian, N. N., Mahfudi, M. K., & Syaifuddin, A. (2022). SOSIALISASI PEMAHAMAN POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA SEHAT DAN HEMAT TERHADAP PENGGUNAAN MINYAK GORENG DESA PONDOKKELOR KEC. PAITON. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(4), 151–161.
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. (2022). JURNAL PELATIHAN BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN TANAMAN SERAI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHA PEREMPUAN ENTOH. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Gultom, P. (2021). PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA MELALUI PELATIHAN DAN SEMINAR. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 74–79.
- Jaya, I., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2023). PELATIHAN DIGITAL ENTERPRENEURSHIP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA BAGI GENERASI MUDA PADA SMK MIFTAHUL FALAH SINAR MULYA KABUPATEN PRINGSEWU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1027>
- Jurnal, J. M. K., Ani, A., & Setyoningrum, D. (2023). MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN YANG IDEAL UNTUK MENUMBUHKAN

- ENTREPRENUER MUDA. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 69–79.
- Pardosi, J., Nugroho, R. A., Mariati, Ri., & Manullang, J. R. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MUDA DI UNIVERSITAS MULAWARMAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkamjuan*, 5(1), 394–399.
- Rahmawati, R., Handayani, R., & Damayanti, A. (2023). SEMINAR KEWIRAUSAHAAN MEMBANGKITKAN JIWA ENTERPRENEUR GENERASI Z DI SMAN 10 MAROS. *Media Abdimas*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2670>
- Sari, T. S., Limanan, D., Dwiana, A., & Kristanto, S. Ek. (2020). PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA GURU DAN KARYAWAN DI SMP BUNDA MULIA – JAKARTA UTARA (NOMOR 10409005).
- Supriadi, Leonardi, A., & Sumiyati. (2024). PELATIHAN MENDESAIN BANNER MENGGUNAKAN TELEPON SELULER BAGI PELAKU UMKM DI RPTRA FLAMBOYAN MENTENG DALAM TEBET. *ABDIMA BERKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(02), 50–64.
- Yahya, F., Mardhia, D., Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2021). PENYULUHAN TENTANG PELUANG DAN TANTANGAN BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 24–28.